

**KRITIK SENI
BUSANA LIKU DMA TARI ARJA**

Oleh Ni NyomanAndra Kristina Susanti

Program Studi Seni (S2) Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Denpasar

Email: andra.kristina@yahoo.co.id

Abstrak

Salah satu tari bali-balihan yang digemari oleh masyarakat Bali, adalah drama tari arja. Drama tari arja termasuk dalam kategori teater/ drama, karena tarian ini sangat kompleks memadukan berbagai jenis seni, seperti seni tari, drama, tembang/ vokal, instrumentalia, puisi, pantomim, dan busana. Pagelaran Parade Kesenian Arja Remaja pada ajang Pesta Kesenian Bali, fungsinya adalah untuk meningkatkan kesadaran seniman-seniman muda, bahwa kesenian arja bukan saja sebagai tontonan hiburan namun juga sebagai tuntunan, dalam kesenian. Keberadaan arja pada zaman sekarang, memperlihatkan adanya perubahan, di mana lebih mementingkan nilai humor/ lucu daripada nilai filsafatnya. Tokoh Arja yang memiliki watak humoris adalah tokoh Liku. Keberadaan tokoh Liku tersebut memiliki eksistensi yang cukup tinggi, terlihat dengan banyaknya muncul tokoh-tokoh Liku muda. Tokoh Liku bisa diperankan oleh wanita maupun laki-laki. Agar menarik, dilakukan perubahan pada kreasi busana tokoh Liku. Yang paling mencolok adalah kreasi baru busana seniman muda yang memerankan tokoh Liku, sehingga perbedaan tokoh Liku dulu dan sekarang sangat nampak. Artikel ini ditulis untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat Bali tentang peran tokoh Liku pada kesenian Arja. Perubahan kostum yang terjadi dapat memberikan dampak negatif dan positif. Namun, semua itu menjadikan kesenian arja selalu diminati oleh masyarakat. Artikel ini juga tidak bermaksud untuk membenarkan, namun hanya mengkritisi perubahan yang ada.

Kata Kunci: Drama tari, Parade, Liku, Kreasi Busana.

Pendahuluan

Di Bali terdapat berbagai seni pertunjukan. Semua pertunjukan di Bali sangat adaptif terhadap perkembangan zaman. Seni pertunjukan tari di Bali memiliki tiga fungsi, yaitu tari *wali*, tari *bebali*, dan tari *balih-balihan*. Tari *balih-balihan* ialah tarian yang biasanya dipentaskan sebagai hiburan masyarakat. Dalam rangkaian upacara di pura, tarian ini dipentaskan di panggung atau gedung (*wantilan*) yang ada di luar pura. Walaupun tari *balih-balihan* tidak termasuk tarian sakral, namun tari *balih-balihan* tetap memakai unsur-unsur atau *pakem* tari yang sebenarnya.

Salah satu tari *balih-balihan* yang masih digemari oleh masyarakat Bali yaitu drama tari arja. Tari arja termasuk dalam kategori teater/ drama karena tarian ini sangat kompleks memadukan berbagai jenis kesenian seperti seni tari, seni drama, seni tembang/ vocal, seni instrumental, puisi, seni pantomim, seni busana dan lain sebagainya. Grup kesenian arja yang pernah meramaikan kancah seni di Bali antara lain, Arja RRI Denpasar dan Arja Printing Mas. Eksistensi dari kesenian arja ini dapat dibilang sangat baik, karena kesenian arja ini dapat membius masyarakat Bali pada zamannya, terbukti dengan tawaran pentas arja ini bisa sampai ke seluruh pelosok Bali. Namun, seiring berjalannya waktu, kesenian arja pun mengalami penurunan, mungkin karena datangnya arus globalisasi, dengan produk acara televisi yang lebih menarik perhatian dari penikmat arja, sehingga kesenian arja ditinggalkan oleh penikmatnya

Walaupun demikian seniman-seniman di Bali terutama seniman mudalah menyikapi hal tersebut terbukti pada saat ini kesenian arja mulai bangkit dalam ajang Pesta Kesenian Bali sering di pagelarkan Parade Kesenian Arja Remaja yang fungsinya untuk meningkatkan kesadaran seniman seniman muda bahwa kesenian arja bukan saja sebagai tontonan hiburan, namun juga sebagai tuntunan. Dalam kesenian arja sendiri banyak dapat diselipkan tentang fenomena-fenomena zaman sekarang. Pertunjukan arja zaman sekarang memperlihatkan adanya perubahan, karena pertunjukan arja sekarang lebih mementingkan nilai humor/ lucu dari pada nilai filsafatnya. Tokoh arja yang memiliki karakter humor dalah tokoh Liku. Terkait dengan keberadaan tokoh Liku, kini eksistensinya cukup tinggi. Oleh karena, kini banyak tokoh-tokoh Liku muda muncul, yang diperankan oleh wanita maupun laki-laki dalam drama tari arja. Begitu menariknya tokoh Liku ini, sehingga perubahan yang paling mencolok terjadi pada reasi busananya. Busana kreasi seniman muda yang memerankan tokoh Liku mulai ada perubahan, sehingga memperlihatkan perbedaan tokoh Liku arja zaman dahulu dengan busana Liku zaman sekarang.

Pembahasan

1. Drama Tari Arja

Sebagai pertunjukan yang populer pada abad ke-20, pertunjukan arja telah dikenal dan menyebar ke seluruh pulau di Bali. Arja merupakan genre teatral yang paling terkenal di Bali pada masanya. Dalam pertunjukan arja, musik vokal menjadi bagian terpenting. Teknik dalam arja sangat dibutuhkan, penari tidak hanya dituntut menari dengan baik, tetapi juga harus bisa menyanyi dengan baik. Pola-pola melodi yang dinyanyikan disesuaikan sebelumnya. Sang penari harus mengkoordinasikan frase-frase dari vokal dengan frase gerak agar sesuai dengan musik iringan.

Pada dekade 1970-an arja secara rutin disiarkan Radio Republik Indonesia (RRI) Denpasar. Pada 1980-an, siaran arja di RRI Denpasar dipimpin oleh I Made Kredeg dari Singapadu Gianyar. Acara itu menjadi sangat populer, dan banyak masyarakat menghabiskan waktu libur pada hari Minggu dengan mendengarkan siaran arja di RRI Denpasar. Siaran atau pertunjukan arja kemudian direkam pada pita kaset, kemudian diperbanyak dan diperdagangkan, sehingga menambah dan memperluas jangkauan kesenian arja di masyarakat.

2. Tokoh dalam Drama Tari Arja

Tokoh-tokoh yang ada dalam drama tari Arja yaitu:

- Limbur : berperan sebagai permaisuri kerajaan/ tokoh yang disegani
- Galuh : biasanya sebagai tuan putri yang baik hati
- Liku : tokoh tuan putri, namun berwatak jahat
- Desak Rai : sebagai pelayan/ pembantu dari pihak Liku
- Condong : sebagai pelayan/ pembantu dari pihak Galuh
- Mantri Manis : sebagai putra mahkota yang berwatak protagonis
- Mantri Buduh : sebagai putra mahkota yang berwatak antagonis
- Pemasar Manis : abdi yang berwatak baik
- Wijil Manis : abdi yang berwatak baik
- Pemasar Buduh : abdi yang berwatak jahat
- Wijilbuduh : abdi yang berwatak jahat

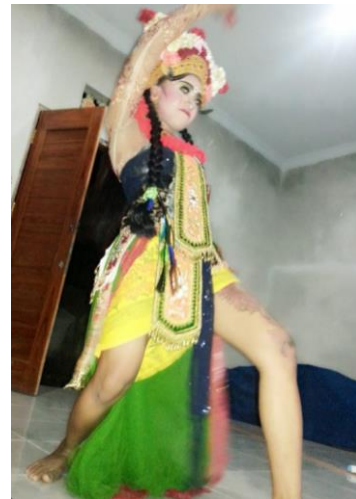
3. Perubahan Kostum Tokoh Liku



Tahun 2012



2015



2016

Kostum atau busana pada sebuah tari merupakan salah satu faktor pendukung yang mampu mengomunikasikan arti, isi, atau makna dari karakter yang diangkat sesuai dengan ide cerita tari itu sendiri. Kesesuaian kostum dengan tema dan ide garapan akan memberikan nilai estetis tersendiri terhadap keutuhan dari sebuah pertunjukan. Dalam hal ini, perubahan kostum tokoh Liku pada drama tari arja menjadi inovasi tersendiri, sehingga mampu menarik perhatian para penikmat dan penonton arja. Namun, kostum yang digunakan Liku pada saat ini, jika dipadupadankan dengan pemeran arja yang lain, terjadi ketidakcocokan. Apabila ditambah lagi dengan aksesoris, menjadi terkesan berlebihan.

Penutup

Artikel ini hanya mengkritisi kostum busana tokoh Liku dalam drama tari arja. Meskipun terjadi perubahan pada busana tokoh Liku dalam pementasi drama tari arja pada masa kini, namun drama tari arja tetap masih menjaga pakem atau uger-uger pertunjukan arja terdahulu. Oleh karena itu, pertunjukan arja pada masa kini masih memperlihatkan pakem pertunjukan arja sesuai dengan aturan pertunjukan arja pada masa lalu, meskipun ada sedikit perubahan pada kostum tokoh Liku.

DAFTAR PUSTAKA

Bandem dan Fredrik Eugene deBoer. 2004. *Kaja dan Kelod Tarian Bali dalam Transisi*. Jogjakarta: Badan Penerbit ISI Jogjakarta.

Dibia, I Wayan. 1999. *Selayang Pandang Seni Pertunjukan Bali*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

Soedarsono. 1975. *KomposisiTari: Elemen-elemenDasar*. Terjemahan dari *Dance Composition: The Basic Elements*, oleh La Meri, Akademi Seni Tari Indonesia, Yogyakarta.

[http://www. Gambar. Arja Liku Bali.com](http://www.Gambar.ArjaLikuBali.com)